

PELATIHAN APLIKASI DALAM PEMBELAJARAN DARING TERHADAP ANAK-ANAK SEKOLAH DI MASA PANDEMI

Anindita Imam Basri¹, Luis Haryadi², Ardi Safaat³, Prastara Rangga Dito Baliawan⁴
aninditaimambasri@gmail.com¹, luisharyadi25@gmail.com², ardhisyaafaat009@gmail.com³,
prastara26@gmail.com⁴
Universitas PGRI, Yogyakarta.^{1,2,3,4}

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 merupakan keadaan yang dialami di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Adanya kehadiran virus Covid-19 ini berdampak pada segala bidang, salah satunya yaitu bidang pendidikan. Semenjak adanya pandemi saat ini, tentunya ada perubahan dalam sistem pendidikan. Pemberlakuan pembelajaran daring, memaksa peserta didik mengikuti pembelajaran dengan sistem online. Adanya hal tersebut tentunya menjadikan tantangan bagi tenaga pendidik maupun orang tua yang seharusnya mendampingi anaknya ketika pembelajaran daring berlangsung. Pembelajaran daring ini merupakan adaptasi kebiasaan baru yang harus bisa diterima dan dilaksanakan oleh tenaga pendidik maupun peserta didik. Terlaksananya pembelajaran daring ini harus ada faktor-faktor pendukung, salah satunya yaitu aplikasi yang digunakan untuk menunjang pembelajaran daring. Wilayah Dusun Gatak RT 05, Kelurahan Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, ditemukan permasalahan bahwa kurangnya sosialisasi dan pemahaman mengenai pemanfaatan aplikasi pembelajaran online, maka dari itu dibuatlah “Pelatihan Aplikasi dalam Pembelajaran Daring Terhadap Anak-anak Sekolah di Masa Pandemi”, hasil pelatihan tersebut terlihat dari adanya peningkatan yang signifikan terhadap anak sekolah yang mampu mengoperasikan aplikasi pembelajaran online, mulai dari pembuatan akun Google, Google Classroom, dan Zoom Meeting.

Kata Kunci: Aplikasi, Pandemi Covid-19, Pelatihan, Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

Dunia dihadapkan oleh suatu virus yang masif menyebar pada akhir tahun 2019, virus yang pertama kali ditemukan di kota Wuhan China ini bernama Coronavirus Diseases atau lebih dikenal dengan Covid-19. Persebaran virus yang begitu masif menyebar ke berbagai negara membuat WHO menetapkan kondisi yang terjadi di dunia sebagai pandemi pada tanggal 30 Januari 2020. Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak pandemi covid-19 yang mulai

masuk Indonesia pada tanggal 2 Mei 2020 dengan 2 kasus yang telah terkonfirmasi dan perlahan mulai menyebar dan memberikan dampak kepada semua lapisan masyarakat (Yurianto et al., 2020).

Menurut Siahaan, M. (2020), akibat dari pandemi covid-19 menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Kebijakan yang diambil pemerintah adalah seperti melaksanakan 5 M yaitu Menjaga Jarak,

Menggunakan Masker, Mencuci Tangan, Menghindari Kerumunan, dan Membatasi Mobilitas atau yang lebih kita kenal dengan Pembatasan Sosial Bersekala Besar-besaran (PSBB). Kebijakan ini di bentuk untuk mencegah Virus Covid-19 yang menyebar melalui kontak langsung atau berinteraksi karena virus ini dapat berpindah melalui sentuhan secara langsung ataupun droplet yang berasal dari hidung atau mulut (Fauci et al., 2020). Kebijakan Pembatasan Sosial Bersekala Besar-besaran (PSBB) ini di terapkan di berbagai kota besar dan wilayah-wilayah yang tergolong zona merah Covid-19, harapannya dengan membatasi mobilitas akan mengurangi persebaran Virus Covid-19. Kebijakan ini berdampak kepada hampir semua sektor di kehidupan, seperti kegiatan ekonomi tidak berjalan dengan semestinya, banyak perusahaan tutup atau melaksanakan WFH (Work From Home), hingga berdampak kepada sistem pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang terdampak Covid-19, dengan adanya perubahan dalam sistem pendidikan, yaitu diberlakukannya pembelajaran daring, dimana tenaga pendidik, orang tua, peserta didik, dan juga pihak-pihak yang terlibat dalam terlaksananya pembelajaran dilaksanakan secara daring atau online. Pembatasan Sosial Bersekala Besar-besaran ini menuntut para tenaga pengajar maupun siswa/Mahasiswa agar dapat beradaptasi dengan keadaan. Tujuan pembelajaran daring adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan

memenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua. Peran orang tua dalam memberikan bimbingan pendidikan serta pembelajaran yang baik selama kegiatan belajar dari rumah ini, orang tua juga memiliki peran mengajarkan agar bagaimana hidup sehat di tengah masa pandemi Covid-19 (Alpian et al., 2020).

Tenaga pendidik harus dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang ada, mengingat pembelajaran daring sangat memanfaatkan teknologi yang dapat di akses kapanpun dan dimanapun melalui teknologi atau perangkat seperti, Smartphone, Tablet, Komputer, Laptop yang hampir tidak pernah lepas dari kehidupan masyarakat maju dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari (Purwanto et al., 2020). Sistem pembelajaran online juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan adanya kemudahan dalam mengakses informasi dibandingkan dengan sistem konvensional. (Trisnadewi & Muliani, 2020).

Pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangan, tergantung dilihat dari sudut pandang yang seperti apa. Upaya yang memang harus dilakukan oleh tenaga pendidik untuk memberikan inovasi mengenai metode pembelajaran yang sesuai dan mampu memberikan cara yang efektif agar bisa tersampaikan dengan baik (Dewi, 2020). Permasalahan tersebut tentunya tidak bisa menutup kemungkinan bahwa kemajuan bidang teknologi juga, semisalkan aplikasi yang bisa di akses untuk menunjang terlaksananya pembelajaran daring.

Menurut Fadhilah, I. N., & Yuningsih, N. (2020), perkembangan

teknologi informasi dan komunikasi saat ini sangat pesat, salah satunya dalam bidang media pembelajaran dimana software ini dapat mempermudah proses belajar mengajar dimasa pandemi. Aplikasi pembelajaran daring memiliki berbagai macam jenis dan fungsinya masing masing, salah satu aplikasi yang sering digunakan guru atau dosen adalah Zoom Meeting dan Google Classroom. Pentingnya kegiatan pelatihan penggunaan Zoom Meeting dan Google Classroom dilaksanakan agar bisa membantu anak-anak sekolah jenjang SD, SMP, dan SMA untuk memahami tentang Zoom meeting dan Google Classroom.

Gambar 1. Poster Kegiatan Pemanfaatan Aplikasi Pembelajaran Online

Dari proses observasi yang telah kami laksanakan, ditemukan permasalahan dimana anak-anak jenjang SD hingga SMA belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang aplikasi Google Classroom ini sehingga terganggu dalam pelaksanaan belajar mengajar. Orangtua sebagai pembimbing pembelajaran di rumah juga mayoritas belum memahami bagaimana penggunaan aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom.

Atas dasar permasalahan yang kami temukan di lapangan, pengabdian dapat menyimpulkan bahwa diperlukan sosialisasi sekaligus pelatihan penggunaan aplikasi Google Classroom yang ditujukan kepada anak-anak jenjang SD, SMP, dan SMA Dusun Gatak dengan tujuan memaksimalkan penggunaan aplikasi yang ada untuk pembelajaran daring. Dengan latar belakang tersebut kami tim pengabdian dari Universitas PGRI Yogyakarta melaksanakan program kerja kami yaitu **“Pelatihan Aplikasi Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Anak-anak Sekolah di Masa Pandemi”**.



METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan ini disusun secara tahap demi tahap. Mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi program, dan pelaporan. Tahapan dijelaskan secara rinci agar kegiatan

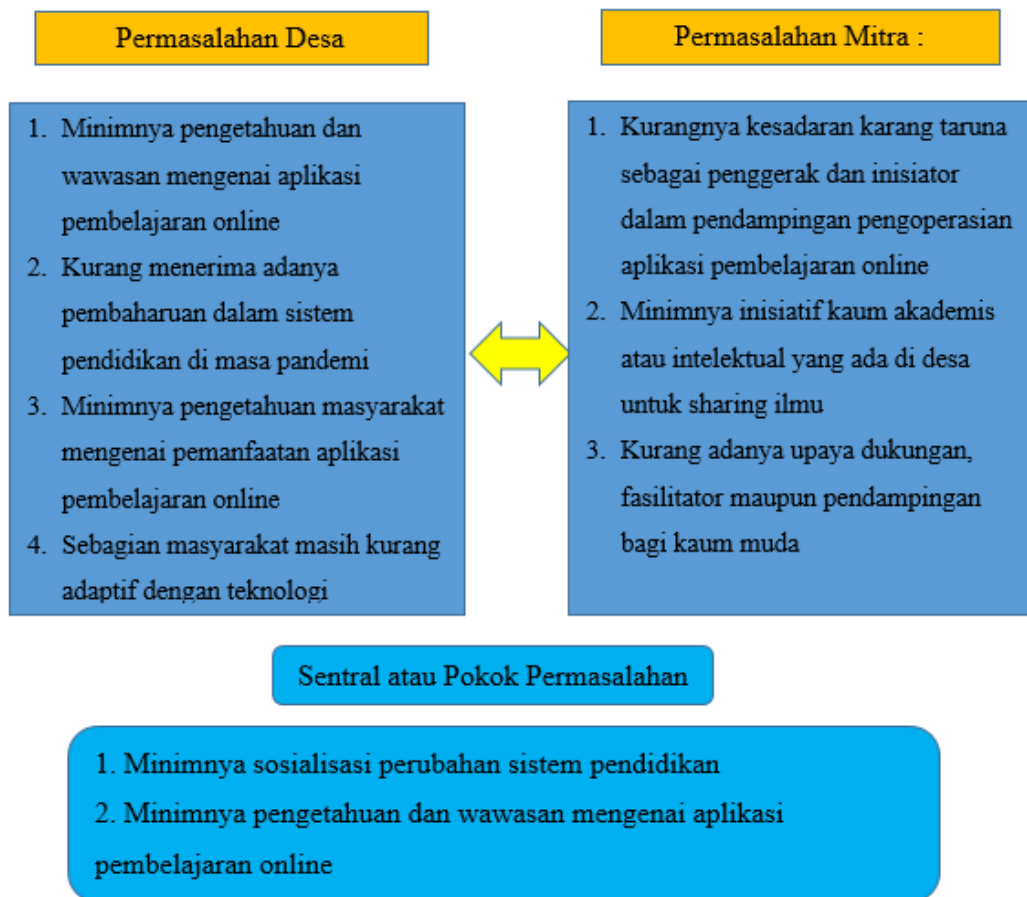
pengabdian masyarakat lebih mempersiapkan dan meminimalisir kekurangan yang akan terjadi. Tahap kegiatan pengabdian masyarakat akan dirinci melalui tabel berikut ini.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Tahap Persiapan	
Pra-Survei	Identifikasi permasalahan & kebutuhan mitra (permasalahan spesifik yang dialami mitra)
Pembentukan Kepanitiaan	Pembentukan kepanitiaan untuk pelaksanaan program kerja mengatasi permasalahan yang ada
Pembuatan Proposal	Pembuatan proposal untuk menawarkan solusi permasalahan & penyediaan dana dalam pelaksanaan solusi bagi Mitra
Koordinasi kelompok KKN 96 & Mitra	Perencanaan pelaksanaan program secara konseptual, operasional dan <i>job description</i> dari Kelompok KKN 96 & Mitra
Persiapan Alat & Bahan Pelatihan	Pembelian dan penyewaan alat serta pembuatan materi kegiatan
Tahap Pelaksanaan (Kegiatan Dilaksanakan di Lokasi Mitra)	
Pelatihan pembuatan akun Google	Kegiatan dilaksanakan melalui pemaparan materi dan praktik pembuatan akun google (40 menit)
Pelatihan Google Classroom	Kegiatan dilaksanakan melalui pemaparan materi dan praktik Google Classroom (40 menit)
Pelatihan Zoom Meeting	Kegiatan dilaksanakan melalui pemaparan materi dan pelatihan Zoom Meeting (40 menit)
Evaluasi Program	
Dilakukan dengan membandingkan kondisi mitra sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Indikator keberhasilan program dengan adanya perubahan positif dari mitra setelah pelaksanaan program	
Pelaporan	
Penyusunan laporan dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan program untuk kemudian dilakukan publikasi	

Tahap persiapan pengabdian masyarakat dimulai dengan kegiatan observasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada, baik itu permasalahan dari desa maupun mitra. Permasalahan yang di dapatkan pada

observasi diolah dan diidentifikasi bagaimana solusi yang efektif untuk menyelesaikan masalah tersebut. Berikut ini gambaran permasalahan dan solusi sesuai dengan kebutuhan mitra.



Gambar 2. Gambaran Permasalahan dan Solusi Sesuai Dengan Kebutuhan Mitra
Sumber: Tim Pengabdian

Solusi yang diberikan oleh KKN UPY Kelompok 96 yaitu Pelatihan Aplikasi Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Anak-anak Sekolah di Masa Pandemi agar bisa memahami pemanfaatan aplikasi pembelajaran online ini.

Tahap pelaksanaan, pada tahap ini pengabdian membaginya dalam tiga sesi, dua sesi pertama ini adalah penyampaian materi pembuatan akun dan penggunaan aplikasi Google Classroom dan Zoom Meeting dengan metode ceramah yang disampaikan oleh anggota kelompok pengabdian masyarakat yaitu oleh Luis Haryadi dengan pelaksanaan masing-masing selama 40 menit. Dalam pelaksanaan pelatihan ini tim pengabdian telah mempersiapkan laptop dan smartphone untuk memudahkan peserta

dalam memahami dan mempraktekan kegunaan aplikasi. Tahap selanjutnya adalah praktik penggunaan Google Classroom dan Zoom Classroom yang di sampaikan oleh Ardi Safaat dengan waktu selama 40 menit.

Tahap selanjutnya adalah tahapevaluasi sebagai upaya untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari terlaksananya program pengabdian masyarakat. Tahap evaluasi ini menggunakan metode pemberian kuesioner yang diisi oleh peserta yang hadir. Lembar kuesioner berisi tentang bagaimana kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini dilakukan dengan membandingkan kondisi peserta sebelum dan sesudah pelatihan.

HASIL dan PEMBAHASAN

Deskripsi Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa “Pelatihan Aplikasi Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Anak-anak Sekolah di Masa Pandemi” dilaksanakan di Balai RT 05, Dusun Gatak, Kelurahan Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah



Gambar 3. Poster Kegiatan Pelatihan Aplikasi

Pelatihan Aplikasi Pembelajaran Online dibagi menjadi dua sesi, untuk yang pertama membahas mengenai cara mendaftar akun google dan google classroom. Akun google ini memang sangat penting sebelum kita mengoperasikan aplikasi pembelajaran online, karena akun google merupakan identitas atau tahap awal ketika ingin log in aplikasi. Pemateri juga menjelaskan mengenai fungsi dan cara mengoperasikan google classroom, ternyata

Istimewa Yogyakarta, dengan target sasaran yaitu anak sekolah tingkat SD, SMP, dan SMA. Pelatihan dihadiri oleh 13 peserta dari jenjang SD, SMP, dan SMA. Selain itu juga ketua prisma menghadiri pelatihan tersebut sebagai perwakilan dari karang taruna.

dalam Pembelajaran Daring

Sumber: Tim Pengabdian

memang google classroom ini sering digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, untuk mempermudah pengumpulan tugas juga. Sesi kedua yaitu penjelasan mengenai aplikasi zoom meeting. Seperti yang kita ketahui bahwa aplikasi zoom meeting merupakan salah satu aplikasi yang bisa menerapkan audio visual, dimana seolah-olah antara guru dan siswa berinteraksi secara langsung seperti yang tatap muka, dan mempermudah guru menyampaikan materi kepada siswa.



Gambar 4. Suasana Pelaksanaan Pelatihan
Sumber: Tim Pengabdian

Pelatihan kali ini, memberikan manfaat bagi peserta yang hadir, karena bisa lebih memahami aplikasi pembelajaran online dan juga peserta bisa secara langsung untuk berlatih, walaupun dengan keadaan pandemi saat ini pengabdian tetap mematuhi protokol kesehatan dan pelatihan ini bisa memberikan wawasan dan pengetahuan kepada peserta.

Hasil dan Pembahasan Target Luaran

Peninjauan hasil yang dicapai dari pelaksanaan pengabdian masyarakat Desa Godegan RT 05, Pedukuhan II, Dusun Gatak, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan sasaran pengabdian yaitu anak sekolah Desa Godegan RT 05 Dusun Gatak, dilakukan secara sistematis dan terukur melalui metode evaluasi program, yaitu

observasi, wawancara, sosialisasi, edukasi, dan pelatihan. Observasi dan wawancara dilakukan secara dua tahap, yaitu sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

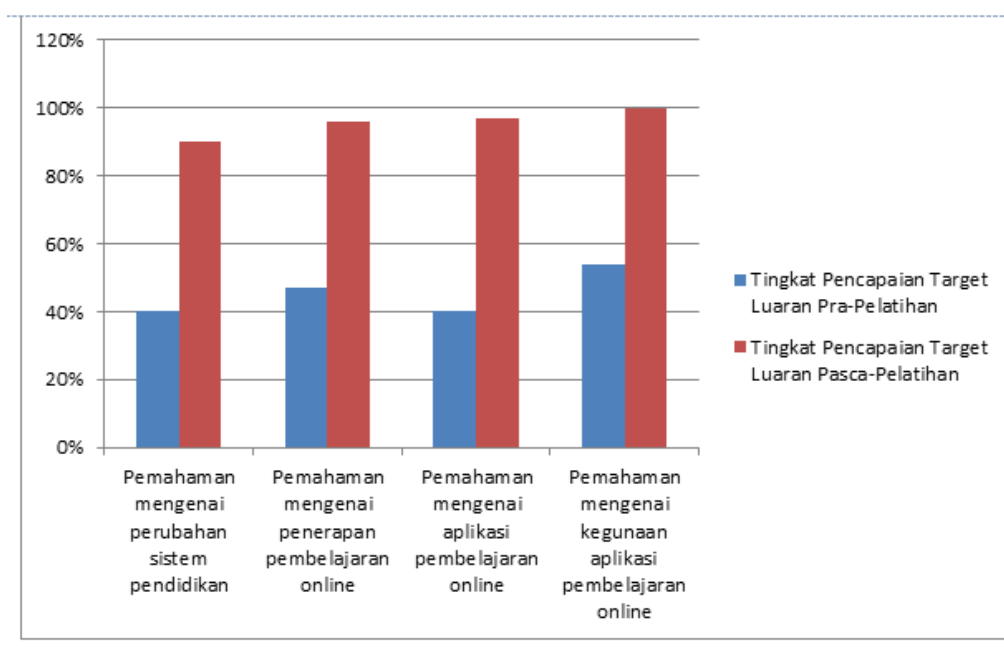
Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tentunya dilihat dari sebelum adanya pelatihan aplikasi pembelajaran online maupun sesudah dilaksanakannya pelatihan, dari sini bisa dilihat peningkatan pemahaman dari peserta mengenai materi yang disampaikan. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan solusi mengatasi permasalahan dan memenuhi kebutuhan mitra.

Adapun tabulasi pencapaian pelatihan aplikasi pembelajaran online adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Tabulasi Data Hasil Pencapaian Target Luaran Sosialisasi Pembelajaran Online

No.	Indikator	Tingkat Pencapaian Target Luaran Pra-Pelatihan	Tingkat Pencapaian Target Luaran Pasca-Pelatihan
1.	Pemahaman mengenai perubahan sistem pendidikan	40%	90%
2.	Pemahaman mengenai penerapan pembelajaran online	47%	96%
3.	Pemahaman mengenai aplikasi pembelajaran online	40%	97%
4.	Pemahaman mengenai kegunaan aplikasi pembelajaran online	54%	100%

Sumber: Olah Data Tim Pengabdi



Gambar 5. Grafik Hasil Pencapaian Target Luaran Sosialisasi Pembelajaran Online

Sumber: Olah Data Tim Pengabdi

Berdasarkan tabulasi data diatas kita bisa melihat bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta pelatihan dalam hal pemahaman perubahan sistem Pendidikan dari system konvensional menjadi online. Pandemic Covid-19 merubah banyak system kehidupan di negara kita dari system ekonomi hingga tidak luput juga dengan system Pendidikan. Jalannya kegiatan belajar mengajar yang dulunya melalui

tatap muka secara langsung dipaksakan berubah menjadi melalui media *online learning*. Simmons (2002) melihat bahwa online learning secara berangsur akan diterapkan sebagai sarana menyampaikan suatu materi, dan Covid-19 menjadi salah satu factor percepatan perubahan tersebut di Indonesia.

Dengan hal ini para peserta juga mengalami peningkatan dari 47% menjadi

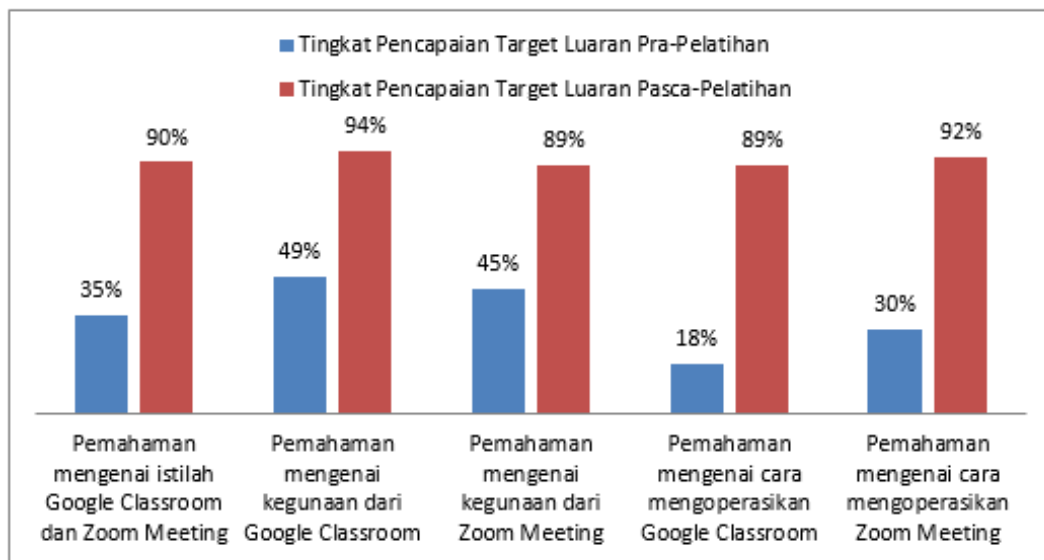
96% dalam peberapan pembelajaran secara online. Para peserta juga telah mengetahui aplikasi apa saja yang biasa untuk digunakan dalam pembelajaran online, yang terlihat dari peningkatan data dari

awalnya 40% menjadi 97%. Peserta juga memahami kegunaan dari masing-masing aplikasi pembelajaran online tersebut, yang terlihat dari peningkatan pemahaman yang awalnya 54% menjadi 100%.

Tabel 3. Tabulasi Data Hasil Pencapaian Target Luaran Pelatihan Google Classroom dan Zoom Meeting

No.	Indikator	Tingkat Pencapaian Target Luaran	
		Pra-Pelatihan	Pasca-Pelatihan
1.	Pemahaman mengenai istilah Google Classroom dan Zoom Meeting	35%	90%
2.	Pemahaman mengenai kegunaan dari Google Classroom	49%	94%
3.	Pemahaman mengenai kegunaan dari Zoom Meeting	45%	89%
4.	Pemahaman mengenai cara mengoperasikan Google Classroom	18%	89%
5.	Pemahaman mengenai cara mengoperasikan Zoom Meeting	30%	92%

Sumber: Olah Data Tim Pengabdi



Gambar 6. Grafik Hasil Pencapaian Target Luaran Pelatihan Google Classroom dan Zoom Meeting

Setelah peserta memahami dasar apa itu pembelajaran online, selanjutnya para peserta diajarkan bagaimana untuk mengoprasikan aplikasi pembelajaran online yang sering di gunakan di Indonesia, yaitu, *Google Classroom dan Zoom*

Meeting.

Pelatihan ini penting untuk para peserta dikarenakan pada masa seperti ini, pendidik ataupun murid diharuskan berinteraksi dan melaksanakan proses pembelajaran melalui platform *online*

learning, seperti Google Classroom dan Zoom Meeting (Ahmed et al., 2020).

Dari table capaian luaran diatas didapatkan hasil, meningkatnya pemahaman mengenai istilah yang ada di Google Classroom dan Zoom Meeting dari angka 35% meningkat menjadi 90%. Disusul dengan meningkatnya pemahaman kegunaan dari Google Classroom dan Zoom Meeting yang masing-masing meningkat dari 49% menjadi 94%, dan 45% menjadi 89%. Dari pelaksanaan pelatihan tersebut peserta saat ini telah dapat membuat dan mengoperasikan aplikasi Google Classroom dan Zoom Meeting, hal ini di buktikan dengan adanya peningkatan pemahaman

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat berupa “Pelatihan Aplikasi Pembelajaran Online” di Balai RT 05, Dusun Gatak, Kelurahan Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan target anak sekolah jenjang SD, SMP, dan SMA sudah berjalan dengan baik dan lancar. Adapun pelatihan ini memberikan pemahaman kepada peserta untuk memanfaatkan dan mengoperasikan aplikasi pembelajaran online yang nantinya menunjang keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran online ini. Program pengabdian masyarakat ini bukan hanya sebatas memberikan materi saja secara teori tetapi memberikan praktik nya juga agar

cara pengoperasian Google Classroom dan Zoom Meeting, yang masing masing meningkat dari 18% menjadi 89% dan 30% menjadi 92%.

Pelatihan Aplikasi Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Anak-anak Sekolah di Masa Pandemi berhasil memberikan pemahaman kepada 13 peserta yang hadir, dengan demikian penerapan pelatihan juga harus dilanjutkan di kemudian hari agar nantinya tidak mengalami kebingungan dan juga tidak menghambat proses pembelajaran online. Peserta mampu memahami dan mempraktikkan pembuatan akun google, google classroom, dan juga zoom meeting.

nantinya tidak merasa bingung dan juga memberikan pemahaman yang lebih.

Permasalahan dari mitra maupun wilayah tersebut bukan dijadikan sebagai penghambat untuk melakukan perubahan baru yang lebih baik, oleh sebab itu perlu adanya kepedulian, kepekaan, dan kontribusi dari pihak-pihak yang bersangkutan untuk memberikan solusi atas permasalahan yang ada. KKN Universitas PGRI Yogyakarta kelompok 96 memberikan upaya berupa pelatihan agar harapannya bisa berkelanjutan seterusnya dan nantinya akan menjadikan Karang taruna sebagai ujung tombak untuk melakukan perubahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, S., Shehata, M., & Hassanien, M. (2020). Emerging Faculty Needs for Enhancing Student Engagement on a Virtual Platform. *MedEdPublish*, 9(1), 1–5. <https://doi.org/10.15694/mep.2020.00075.1>
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., & Faddillah, V. R. (2020). SOSIALISASI PERAN ORANG TUA DI MASA PANDEMIK COVID 19 DALAM PEMBELAJARAN DARING BAGI ANAK USIA SEKOLAH DASAR DESA CIKALONGSARI KARAWANG. *JURNAL BUANA PENGABDIAN*. *JURNAL BUANA PENGABDIAN*, 2(2), 31–38.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Fadhilah, I. N., & Yuningsih, N. (2020). PELATIHAN PEMBELAJARAN DARING LEWAT GOOGLE CLASS ROOM. *AL-ABHATS/ Islamic and Humanities Research*, 1(1).
- Fauci, A. S., Lane, H. C., & Redfield, R. R. (2020). Covid-19 — Navigating the Uncharted. *New England Journal of Medicine*, 382(13), 1268–1269. <https://doi.org/10.1056/nejme2002387>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., & Wijayanti, L. M. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.
- Siahaan, M. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*. 20(2).
- Simmons, D. E. (2002). The forum report: E-learning adoption rates and barriers. *The ASTD E-Learning Handbook*, 19–23.
- Trisnadewi, K., & Muliani, N. M. (2020). Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Perspektif Pendidikan*, 35.
- Yurianto, Ahmad, & Wibowo, B. (2020). *PEDOMAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19)*.